

BAB IV

KESIMPULAN

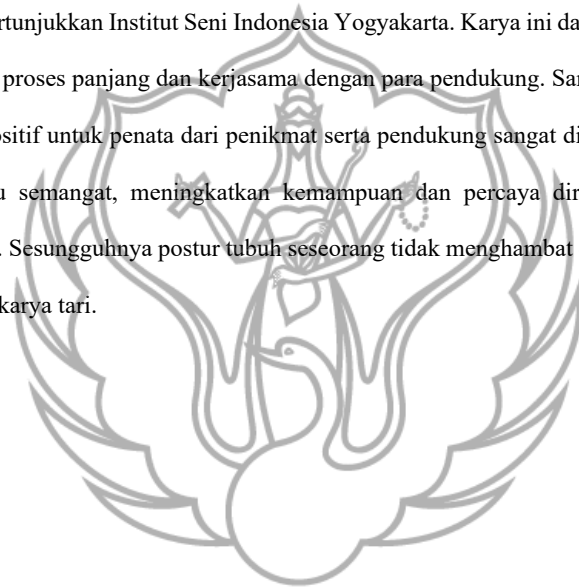
Menciptakan karya tari video dibutuhkan suatu proses panjang yang didalamnya terdapat banyak kemungkinan untuk digarap dan dikembangkan sesuai ide dan kemampuan penata tari. Karya ini tercipta karena penata ingin mengungkapkan sebuah pengalaman empiris tentang kisah cintanya yang dapat dijadikan ide dalam karya tugas akhir. Pengalaman yang membuat penata ingin sekali mengungkapkan lewat karya yaitu tentang kisah cinta yang selama ini penata jalani, yang tidak selalu berjalan lancar tetapi juga mendapatkan pengalaman yang amat sangat menyedihkan dan dapat diungkapkan dalam karya ini. Karya tari ini diungkapkan dalam pola garap koreografi tunggal dengan panggung minimalis sebagai tempat pertunjukkan. Bentuk dan cara ungkap karya tari video yang berjudul *Rose* ini sesuai konsep karya yaitu dramatik. Proses penciptaan karya tari video yang berjudul *Rose* berlangsung ketika pandemi *covid-19* sempat terkendala beberapa hal dan membuat karya ini harus ditarikan secara tunggal. Perasaan kecewa dan sedih karena biasanya tugas akhir ini dilakukan bersama-sama teman yang lain dan banyak penari di kampus tidak dapat penata rasakan saat ini. Banyak hikmah yang dapat penata ambil dari keadaan saat ini.

Karya tari video yang berjudul *Rose* ini masih banyak sekali kekurangan dari sisi koreografi dan penulisan. Terlepas dari kendala yang didapati, penata merasa cukup puas dengan karya *Rose* yang sudah penata buat. Mulai dari ide hingga eksekusi membentuk suatu karya pertunjukan tari yang utuh penata lakukan sendiri. Untuk itu penata mengharapkan sekali kritik dan saran sebagai bahan renungan dan

motivasi serta perbaikan untuk karya ini. Harapannya karya ini dapat memberikan pelajaran dan inspirasi dalam penggarapan karya lainnya secara tunggal.

Berkarya merupakan salah satu usaha untuk menggali potensi serta kemampuan dalam berkesenian dan merupakan suatu bentuk pengalaman berharga bagi penciptanya. Karya yang diciptakan tidak lepas dari orang lain yang menilai dan menginterpretasikannya, karena pencipta karya tidak bisa menilainya sendiri.

Karya *Rose* ini merupakan Tugas Akhir selama studi jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini dapat diselesaikan melalui proses panjang dan kerjasama dengan para pendukung. Saran dan evaluasi yang positif untuk penata dari penikmat serta pendukung sangat dibutuhkan untuk memacu semangat, meningkatkan kemampuan dan percaya diri saat berkarya tunggal. Sesungguhnya postur tubuh seseorang tidak menghambat dalam membuat sebuah karya tari.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ackerman, D. (2019). *A Natural History Of Love*. Yogyakarta: Basa-basi.
- Al-ikhwani, Fadlan. (2019). *Hijrah Cinta*. Yogyakarta: Pro-u Media.
- Bella, Stefani. (2019). *Mencintai (untuk) Patah Hati*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Gulfira, Nazula. (2016). *Perjalanan Cinta Dan Makna Perempuan*. Solo: Tiga Serangkai.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2004). *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2017). *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Handayani, Fitri. (2019). *Menata Hati Selepas Luka*. Bandung: Salam.
- Hawkins, Alma. M. (1990). *Creating Through Dance*. Jersey: Princeton Book (Terjemahan oleh Y. Sumandiyo Hadi. 1990. *Mencipta Lewat Tari*). Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Hefni, Azizah. (2017). *Sabar Itu Cinta*. Jakarta : Qultum Media.
- Husain, Yasir. (2017). *Nasihat Cinta Dari Alam*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Khalida, Pritha. (2010). *Buku Cinta Agar Kamu Lebih Tahu Apa Itu Cinta*. Jakarta: Bukuné .
- Laitu, Laini. (2017). *D.I.A Ketika Ketulusan Cinta Berbicara*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Martono, Hendro. (2008). *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Martono, Hendro. (2015). *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2015). *Panggung Pertunjukan Dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- McPherson, Katrina. (2019). *Making Video Dance A Step-By-Step Guide to Creating For The Screen*. New York: Routledge.
- Moko, Chatreen. (2017). *Setiap Hati Pernah Patah*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Nuraini, Indah. (2011). *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers (Terjemahan Ben Suharto, 1985. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)*. Yogyakarta: Ikalasi.
- Taufik, Kurniawan. (2020). *Konspirasi Rasa Sebuah Rasa Yang Bermuara Pada Cinta, Cita, dan Luka*. Yogyakarta: Orbit Rasa.
- Umar, M. Muhammad. (2017). *Khadijah Cinta Sejati Rasulullah*. Jakarta: Republika Penerbit .
- Widjaja, David. (2009). *Say With Flowers*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Winch, Guy. (2018). *How To Fix A Broken Heart (Diterjemahkan oleh Zin Anshor)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

B. Narasumber

Septiana Rosita, 22 tahun seorang mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017.

C. Diskografi

Karya Mila Rosinta yang berjudul “Berkaca Pada Rasa” pada tahun 2013 di kanal youtube Mila Rosinta.

Karya Mila Rosinta, Kinanthi, Made Dyah yang berjudul *Entrapment* pada tahun 2013 di kanal youtube Mila Rosinta.

D. Webtografi

<https://www.google.com/amp/s/hestismudaya.wordpress.com/2017/12/13/perempuan-ibarat-bunga/amp/> puisi yang dijadikan sumber terciptanya karya tari “Rose” ini yang diciptakan oleh Hestis Ali adalah seorang penyair. Puisi diciptakan pada tahun 2017

<https://steemit.com/philosophy/@rickys/filosofi-mawar-di-kehidupan-kita-or-or-the-philosophy-of-roses-in-our-lives-2845b76aca199> artikel yang membahas tentang filosofi warna bunga mawar pada kehidupan manusia, ditulis oleh Rickys Dewantara pada tahun 2018.

